

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam kemajuan suatu bangsa. Suatu bangsa akan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan tidak mudah diperbudak oleh pihak lain. Pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi bangsa yang ingin maju dan berkembang.

Dengan demikian, pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dalam pengembangan pribadi, yang hasilnya dapat terwujud dalam perubahan tingkah laku, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pelaksanaannya bukanlah usaha mudah akan tetapi banyak mengalami kesulitan. Pendidikan layak diberikan secara optimal mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, sekolah dasar diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan siswa mengikuti pendidikan menengah.

Pengertian pendidikan menurut undang – undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1, yakni:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia, serta keterampilan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Kutipan diatas menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia atau bangsa kita ini sangat lah penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Hal ini sesuai dengan salah satu bunyi undang – undang sistem pendidikan nasional nomer 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kutipan di atas yaitu tentang pendidikan nasional yang menegaskan bahwa pembentukan watak menjadi target utama dalam dunia pendidikan. Watak atau karakter tersebut menjadi modal utama untuk menjadikan bangsa ini bangsa yang bermartabat. Sebagaimana telah dipesankan oleh bapa pendidikan kita bapa Ki Hajar Dewantara yang yang mengatkan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuh budi pekerti (kekuatan batin, karakter) pikiran (*intellect*) dan tubuh anak.

Salah satu nilai budi pekerti dan karakter bangsa yang terkait dengan penelitian ini adalah sikap percata diri. Hal ini pun sesuai dengan aspek – aspek yang akan dikembangkan pada kegiatan pembelajaran kelas II yang termuat pada buku guru pada tema hidup rukun dan subtema hidup rukun di rumah pada ruang lingkup di buku guru sub tema hidup rukun di rumah. Pada buku guru terdapat Kompetensi Inti yaitu sebagai berikut, KI 1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. KI 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru. KI 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. KI 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam

gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. Dalam kompetensi inti yang terdapat pada pembelajaran subtema aturan keselamatan di rumah dan di perjalanan ini ada tiga aspek yang harus dikembangkan, yaitu: (1) Aspek pengetahuan, (2) Aspek sikap, dan (3) Aspek keterampilan.

Ketiga aspek tersebut merupakan tujuan pendidikan menurut Benjamin .S Bloom yaitu sebagai berikut, “Taksonomi Bloom merujuk pada taksonomi yang dibuat untuk tujuan pendidikan. Taksonomi ini pertama kali dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956. Dalam hal ini, tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa *domain* (ranah, kawasan) dan setiap domain tersebut dibagi kembali ke dalam pembagian yang lebih rinci”.

Tujuan pendidikan dibagi ke dalam tiga domain, yaitu: (1) *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. (2) *Affective Domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. (3) *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Dari setiap ranah tersebut dibagi kembali menjadi beberapa kategori dan subkategori yang berurutan secara hierarkis (bertingkat), mulai dari tingkah laku yang sederhana sampai tingkah laku yang paling kompleks. Tingkah laku dalam setiap tingkat diasumsikan menyertakan juga tingkah laku dari tingkat yang lebih rendah, seperti misalnya dalam ranah kognitif, untuk mencapai “pemahaman” yang berada di tingkatan kedua juga diperlukan “pengetahuan” yang ada pada tingkatan pertama.

1. Ranah Kognitif

Tujuan kognitif atau Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang

menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang tertinggi yang meliputi 6 tingkatan antara lain:

a. Pengetahuan (Knowledge) – C1

Pada level atau tingkatan terendah ini dimaksudkan sebagai kemampuan mengingat kembali materi yang telah dipelajari, misalnya: (a) pengetahuan tentang istilah; (b) pengetahuan tentang fakta khusus; (c) pengetahuan tentang konvensi; (d) pengetahuan tentang kecendrungan dan urutan; (e) pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori; (f) pengetahuan tentang kriteria; dan (g) pengetahuan tentang metodologi. Contoh: menyatakan kebijakan.

b. Pemahaman (Comprehension) – C2

Pada level atau tingkatan kedua ini, pemahaman diartikan sebagai kemampuan memahami materi tertentu, dapat dalam bentuk: (a) translasi (mengubah dari satu bentuk ke bentuk lain); (b) interpretasi (menjelaskan atau merangkum materi); (c) ekstrapolasi (memperpanjang/memperluas arti/memaknai data). Contoh : Menuliskan kembali atau merangkum materi pelajaran

c. Penerapan (Application) – C3

Pada level atau tingkatan ketiga ini, aplikasi dimaksudkan sebagai kemampuan untuk menerapkan informasi dalam situasi nyata atau kemampuan menggunakan konsep dalam praktek atau situasi yang baru. Contoh: Menggunakan pedoman/ aturan dalam menghitung gaji pegawai.

d. Analisa (Analysis) – C4

Analisis adalah kategori atau tingkatan ke-4 dalam taksonomi Bloom tentang ranah (domain) kognitif. Analisis merupakan kemampuan menguraikan suatu materi menjadi bagian-bagiannya. Kemampuan menganalisis dapat berupa: (a) analisis elemen (mengidentifikasi bagian-bagian materi); (b) analisis hubungan

(mengidentifikasi hubungan); (c) analisis pengorganisasian prinsip (mengidentifikasi pengorganisasian/organisasi). Contoh: Menganalisa penyebab meningkatnya Harga pokok penjualan dalam laporan keuangan dengan memisahkan komponen-komponennya.

e. Sintesis (Synthesis) – C5

Level kelima adalah sintesis yang dimaknai sebagai kemampuan untuk memproduksi. Tingkatan kognitif kelima ini dapat berupa: (a) memproduksi komunikasi yang unik; (b) memproduksi rencana atau kegiatan yang utuh; dan (c) menghasilkan/memproduksi seperangkat hubungan abstrak. Contoh: Menyusun kurikulum dengan mengintegrasikan pendapat dan materi dari beberapa sumber.

f. Evaluasi (Evaluation) – C6

Level ke-6 dari taksonomi Bloom pada ranah kognitif adalah evaluasi. Kemampuan melakukan evaluasi diartikan sebagai kemampuan menilai 'manfaat' suatu benda/hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas. Paling tidak ada dua bentuk tingkat (level) evaluasi menurut Bloom, yaitu: (a) penilaian atau evaluasi berdasarkan bukti internal; dan (2) evaluasi berdasarkan bukti eksternal. Contoh: Membandingkan hasil ujian siswa dengan kunci jawaban.

Jadi penelitian ini yang dimaksud pengetahuan adalah bagaimana pengetahuan dalam pembelajaran akan di tingkatkan dengan dicocokkannya antara kemampuan pengetahuan yang akan dikembangkan sesuai dengan tingkatan ranah kognitif. Pengetahuan yang akan dikembangkan pada subtema aturan keselamatan di perjalanan yaitu kemampuan siswa mengajukan pertanyaan. Kemampuan tersebut termasuk kedalam jenjang ranah kognitif yang rendah yaitu termasuk C1, yaitu kemampuan mengingat kembali materi yang telah dipelajari, misalnya: a) pengetahuan tentang istilah; b) pengetahuan tentang fakta khusus; c) pengetahuan d) pengetahuan tentang kecenderungan dan urutan; e) pengetahuan

tentang klasifikasi dan kategori; f) pengetahuan tentang kriteria; dan g) pengetahuan tentang metodologi.

2. Ranah Afektif

Ranah Afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, penghargaan, semangat, minat, motivasi, dan sikap. Lima kategori ranah ini diurutkan mulai dari perilaku yang sederhana hingga yang paling kompleks:

a. Penerimaan (Receiving) – A1

Mengacu kepada kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif. Dan kemampuan untuk menunjukkan atensi dan penghargaan terhadap orang lain. Contoh: mendengar pendapat orang lain, mengingat nama seseorang.

b. Responsive (Responding) – A2

Satu tingkat di atas penerimaan. Dalam hal ini siswa menjadi terlibat secara afektif, menjadi peserta dan tertarik. Kemampuan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dan mengambil tindakan atas suatu kejadian. Contoh: berpartisipasi dalam diskusi kelas

c. Nilai yang dianut (Value) – A3

Mengacu kepada nilai atau pentingnya kita menterikatkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak atau tidak menghiraukan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi “sikap dan apresiasi”. Serta Kemampuan menunjukkan nilai yang dianut untuk membedakan mana yang baik dan kurang baik terhadap suatu kejadian/obyek, dan nilai tersebut diekspresikan dalam perilaku. Contoh: Mengusulkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* sesuai dengan nilai yang berlaku dan komitmen perusahaan.

d. Organisasi (Organization) – A4

Mengacu kepada penyatuan nilai, sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup. Dan Kemampuan membentuk system nilai dan budaya organisasi dengan mengharmonisasikan perbedaan nilai. Contoh: Menyepakati dan mentaati etika profesi, mengakui perlunya keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab.

e. Karakterisasi (characterization) – A5

Mengacu kepada karakter dan daya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang nilai teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan. Tujuan dalam kategori ini ada hubungannya dengan keteraturan pribadi, sosial dan emosi jiwa. Dan Kemampuan mengendalikan perilaku berdasarkan nilai yang dianut dan memperbaiki hubungan intrapersonal, interpersonal dan social. Contoh: Menunjukkan rasa percaya diri ketika bekerja sendiri, kooperatif dalam aktivitas kelompok.

Penelitian ini dimaksud mengembangkan sikap atau yang sering disebut ranah afektif. Kegiatan pembelajaran pada subtema aturan keselamatan di perjalanan ini mengembangkan sikap sebagai berikut: sikap santun, teliti, jujur dan tanggung jawab. Keempat sikap tersebut dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Yang pertama sikap santun termasuk kategori A1, yaitu mengacu kepada kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif. Dan kemampuan untuk menunjukkan atensi dan penghargaan terhadap orang lain. Yang kedua sikap teliti termasuk kategori A3, yaitu mengacu kepada nilai atau pentingnya kita menterikatkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima,

menolak atau tidak menghiraukan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi “sikap dan apresiasi”. Serta Kemampuan menunjukkan nilai yang dianut untuk membedakan mana yang baik dan kurang baik terhadap suatu kejadian. Yang ketiga sikap jujur termasuk kategori A5, yaitu mengacu kepada karakter dan daya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang nilai teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan. Tujuan dalam kategori ini ada hubungannya dengan keteraturan pribadi, sosial dan emosi jiwa. Yang keempat yaitu sikap bertanggung jawab termasuk kategori A4, yaitu mengacu kepada penyatuan nilai, sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik – konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup. Dan kemampuan membentuk sistem nilai dan budaya organisasi dengan mengharmonisasikan perbedaan nilai.

3. Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik. Keterampilan ini dapat diasah jika sering melakukannya. Perkembangan tersebut dapat diukur sudut kecepatan, ketepatan, jarak, cara/teknik pelaksanaan. Ada kategori dalam ranah psikomotorik mulai dari tingkat yang sederhana hingga tingkat yang rumit.

a. Peniruan – P1

Terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respons serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot saraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.

b. Manipulasi – P2

Menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini siswa menampilkan

sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja.

c. **Ketetapan – P3**

Memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.

d. **Artikulasi – P4**

Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal di antara gerakan-gerakan yang berbeda.

e. **Pengalamiahan – P5**

Menurut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakannya dilakukan secara rutin. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik.

Penelitian ini dimaksud mengembangkan aspek keterampilan atau aspek psikomotorik. Kegiatan pembelajaran pada subtema aturan keselamatan di perjalanan mengembangkan aspek psikomotor atau keterampilan yaitu menggunakan teks permintaan maaf di kehidupan sehari – hari. Kemampuan ini dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran. Dan kemampuan ini termasuk keterampilan tingkatan yang pali tengah pada tingkat P3 yaitu, memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.

Ketiga aspek ini akan dimuatkan ke dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan model *Discovery Learning* menjadi suatu proses yang akan menghasilkan dan mengembangkan ketiga aspek tersebut menjadi bentuk yang berbeda – beda. Aspek pengetahuan akan mengembangkan: konsep pemahaman gambar, pemahaman satuan panjang tidak baku (langkah, hasta, dan depa), cerita perjalanan, penggunaan kata tanya apa, dimana, siapa, mengapa,

bagaimana tentang aturan – aturan yang terdapat di sepanjang jalan. Aspek sikap akan dikembangkan : sikap santun, teiti, jujur dan tanggung jawab dan aspek keterampilan akan menghasilkan menghasilkan menganalisis, bekerja sama berkomunikasi, melakukan eksperimen.

Berdasarkan pemetaan aspek – aspek diatas, maka menjadi sangatlah penting bahwa aspek – aspek tersebut dicapai dengan cara yang tepat pula, yaitu menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah tentang tema keselamatan di rumah dan di perjalanan subtema aturan keselamatan di jalan dikelas II SDN Cibogo. Didalam subtema tersebut ada beberapa aspek atau kompetensi yang akan dikembangkan mencakup hasil belajar yang meningkat.

Ada berbagai pendapat dari beberapa ahli tentang pengertian hasil belajar, yaitu sebagai berikut: Menurut Nana Sudjana (2009, hlm. 3) mendefinisikan sebagai berikut “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Dan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006, hlm. 3 – 4) juga menyebutkan sebagai berikut, “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar”.

Jika disimpulkan percaya diri itu adalah rasa yang ada dalam jiwa penuh dengan keyakinan dan rasa mampu untuk mewujudkan sesuatu dengan segala kemampuan yang dimiliki dan menyajikan dengan yang terbaik. Sedangkan hasil belajar jika disimpulkan atau disederhanakan hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran karena hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam pembelajaran saat ini masih berorientasi pada guru (*Teacher Centered*) dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga guru saat ini cenderung pada pencapaian target materi

kurikulum. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah ceramah dan penugasan. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran berlangsung secara monoton atau kurang memberikan motivasi kepada siswa. Dengan demikian dibutuhkan perbaikan dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan adanya pergantian kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Di dalamnya dirumuskan secara terpadu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai siswa. Juga dirumuskan proses pembelajaran dan penilaian yang diperlukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.

Sesuai dengan pendekatan Kurikulum 2013, siswa diajak berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan yang harus dilakukan. Guru dapat memperkaya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan alam, SDN Cibogo Bandung mengalami kesulitan dalam memahami dan mengikuti proses pelajaran karena: (1) Siswa kurang termotivasi ketika belajar, (2) Kurangnya sikap percaya diri siswa didalam proses pembelajaran, (3) Sumber belajar yang minim, (4) Guru yang kurang kreatif dalam membuat rencana pembelajaran, (5) Metode hanya menggunakan ceramah, (6) Hasil belajar siswa yang kurang dari KKM.

Seorang guru merupakan "*agent of change*" bagi siswa. Status ini membawa konsekuensi bahwa seorang guru dituntut untuk mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa baik potensi intelegensi, keterampilan, sosial maupun moral dan kepribadian. Dengan demikian tugas guru tidak hanya sekedar mengajar (mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa), tetapi juga mendidik (memberikan bimbingan moral dan kepribadian kepada siswa). Untuk mampu melaksanakan tugas tersebut guru dituntut untuk menguasai

kompetensi guru yang meliputi kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional.

Dan keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh bagaimana guru dalam perencanaan. Pelaksanaan dan menilai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran di SDN Cibogo 8 Bandung masih ditemukan berbagai masalah antara lain bahwa hasil pembelajaran masih kurang baik dan siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sebagai akibat kurang baiknya sistim evaluasi dan metode pembelajaran yang monoton tidak bervariasi, membosankan yang menekankan pada mengingat dan memahami saja. Sehubungan dengan hal tersebut pembelajaran pada umumnya hanya pada pemberian pengetahuan (Kognitif) belum pada afektif dan psikomotor siswa. Kurang optimalnya pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dan penugasan yang kurang bervariasi dan kreatif pada tema keselamatan di rumah dan di jalan, Subtema aturan keselamatan di perjalanan ini juga terjadi di SDN Cibogo 8 Bandung kelas II tempat penulis melakukan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Cibogo 8 Bandung masalah tersebut harus ditanggulangi. Karena terlihat dari hasil yang diperoleh kurang maksimal. Siswa yang tuntas sesuai dengan KKM yaitu 41% orang dan yang belum tuntas sesuai KKM sejumlah 59% orang dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 25 orang dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Pada pembelajaran tersebut guru menggunakan metode ceramah dan penugasan saja, yaitu sebuah metode mengajar dengan cara menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa dan pembelajaran yang hanya memeberikan pemahan dan membagikan lembar kerja kepada siswa. Pada umunya siswa mengikuti pembelajaran secara pasif. Jelaslah bahwa dalam pembelajaran tersebut tidak terlihat adanya aktifitas siswa, karena siswa hanya duduk terdiam mendengarkan apa yang dibicarakan oleh guru. Sehingga siswa kurang aktif dan prestasi belajar pun kurang maksimal. Salah satu model

pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Dalyono (1996, hlm. 41) Bruner memakai metode yang disebutnya *Discovery Learning*, dimana murid mengorganisasi bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir. Menurut Robert B. Sund dalam Malik (2001, hlm. 219) mengatakan, “*Discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip”. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penemuan dan *inferi*. Proses tersebut disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind*”.

Dengan demikian, melalui penerapan model *Discovery Learning* ini siswa dapat belajar lebih aktif dan dapat menarik minat siswa dalam belajar, dengan model *Discovery Learning* ini siswa dituntut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Cara pembelajaran yang membuat siswa sebagai objek pendidikan seharusnya tidak ada lagi tempat dalam pendidikan di Indonesia. Atas dasar itulah, perlu kiranya penggunaan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa memahami nilai-nilai moral dan mampu melaksanakan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Diharapkan dengan model *Discovery Learning* bisa menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa, memberi kesempatan untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri, gurupun hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, dalil, prosedur, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik sekaligus melatarbelakangi penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang model pembelajaran *Discovery Learning* terkait dengan upaya

meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Cibogo Bandung dan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”** (Penelitian Tindakan Kelas Tema Hidup Rukun Dan Subtema Hidup Rukun di Rumah Pada Siswa Kelas II SD Negeri Cibogo Bandung Tahun Ajaran 2017/2018)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran yang kurang matang dan kurang bervariasi sehingga berdampak pada proses pembelajaran.
2. Masalah sikap yang tidak pernah dinilai.
3. Sikap belum muncul dalam proses belajar mengajar.
4. Keterampilan dalam kegiatan pembelajaran belum muncul.
5. Hasil belajar siswa tidak sesuai dengan KKM yang telah ditentukan.
6. Penggunaan media yang kurang.

C. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah sebagaimana telah diutarakan diatas maka dapat dirumuskan masalah secara umum sebagai berikut: **Apakah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Cibogo Bandung?**

2. Rumusan Masalah Khusus

Agar masalah dapat diteliti dan dicarikan solusinya maka akan dirumuskan di rumusan masalah spesifik, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa?

- c. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Discovery Learning* pada siswa meningkat?
- 1) Apakah indikator sikap santun, teliti, dan santun yang telah ditentukan itu terbentuk setelah menggunakan model *discovery learning*?
 - 2) Berapa besar nilai peningkatan nilai rata – rata hasil belajar sebelum (pree) dan setelah (post) menggunakan model *discovery learning*?
 - 3) Apakah indikator keterampilan bertanya yang telah ditentukan itu terbentuk setelah menggunakan model *discovery learning*?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan sikap rasa percaya diri dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik tema keselamatan dirumah dan diperjalanan dan subtema aturan keselamatan diperjalanan, dikelas II SD Negeri Cibogo Kota Bandung dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Cibogo Bandung pada tema hidup rukun dan subtema hidup rukun di rumah.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Cibogo pada tema hidup rukun dan subtema hidup rukun di rumah.
- c. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Discovery Learning* pada siswa kelas II SDN Cibogo Bandung pada tema hidup rukun dan subtema hidup rukun di rumah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan guru SD dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran *Discovery Learning*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan guru SD dan peneliti memiliki pengetahuan mengenai model pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan pada tema hidup rukun dan subtema hidup rukun di rumah.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memperoleh pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan percaya diri dan hasil belajar pada tema hidup rukun dan subtema hidup rukun di rumah.

2. Manfaat Penelitian Secara Praktis

- a. Bagi Siswa
 - 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan sikap percaya diri, hasil belajar dan berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran.
 - 2) Membantu mempermudah siswa dalam menguasai materi sesuai kompetensi inti dan kompetensi dasar.
 - 3) Meningkatkan pemahaman siswa pada tema hidup rukun dan subtema hidup rukun di rumah.
 - 4) Meningkatkan sikap percaya diri siswa dalam pembelajaran pada tema hidup rukun dan subtema hidup rukun di rumah.
- b. Bagi guru
 - 1) Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan efektifitas mengembangkan kemampuan profesionalitas untuk mengadakan perubahan, perbaikan dalam pembelajaran pada tema hidup rukun dan subtema hidup rukun di rumah.

- 2) Memberikan gambaran kepada guru tentang penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran pada tema hidup rukun dan subtema hidup rukun di rumah.
- 3) Bagi lembaga/institusi pendidikan. Diharapkan dapat menjadi referensi sebagai bahan kajian yang lebih mendalam guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan umpan balik mengenai penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada tema hidup rukun dan subtema hidup rukun di rumah.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah berikut:

1. Model *Discovery Learning*, Model *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.
2. Hasil Belajar, Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik oleh Purwanto (2011, hlm. 46).

G. Sistematika Skripsi

Dalam skripsi ini penulis membaginya dalam lima bab. Bab 1 akan memaparkan mengenai latar belakang masalah beserta permasalahannya. Disini penulis mengangkat permasalahan yaitu kurangnya hasil belajar di SD Negeri Cibogo. Dari permasalahan ini penulis akan meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri Cibogo dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Bab 2 akan memaparkan mengenai tentang perumusan kajian teori yang keterkaitan dengan variabel – variabel yang terlibat dalam penelitian.

Kajian teori ini berisi deskripsi teoritis yang mefokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian.

Kemudian bab 3 penulis memaparkan secara sistematis dan terperinci tentang langkah – langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Di bab 3 ini berisi hal – hal sebagai berikut: yang pertama metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Yang kedua yaitu desain penelitian, pada bagian ini peneliti menyampaikan secara sksplisit. Yang ke tiga yaitu subjek dan objek penelitian, subjek dan objek dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Terus yang ke empat ada pengumpulan data dan instrumen penelitian, dalam pengumpulan data mencakup jenis yang akan dikumpulkan, dan penjelasan, dan alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Yang ke lima yaitu teknik analisis data, teknik analisis data harus disesuaikan dengan rumusan masalah dan jenis data yang diperoleh, baik data kuantitatif maupun kuantitatif. Yang terakhir yaitu prosedur penelitian, dalam bagian ini memaparkan tentang prosedur aktifitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian.

Selanjutnya bab 4 menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan, bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentnya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.

Terakhir bab lima yaitu kesimpulan dan saran, penulis menyimpulkan dari hasil – hasil pengakajian seluruh bab kemudian ditarik suatu kesimpulan. Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian.